BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri. Konsep diri ini menjadi identitas yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Menurut Stuatr dan Sudden (dalam Desmita, 2016) konsep diri adalah ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang melekat pada individu yang mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Burns (dalam Desmita, 2016) konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respon.

Cooley (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2015) mengemukakan bahwa menambahkan masyarakat merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri seseorang. Umpan balik yang diintrerpretasikan secara subjektif dari orang-orang lain merupakan sumber data utama mengenal diri. Menurut Johnson dan Medinnus (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2015) konsep diri seseorang dipengaruhi oleh pendapat orang lain terhadap dirinya. Konsep diri merupakan hasil dari penilaian (evaluasi) terhadap diri sendiri dan pendapat orang lain mengenai diri sendiri.

Menurut Meichati (Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang, 2019) konsep diri adalah *internal frame of reference*, yaitu acuan bagi

tingkah laku dan cara penyesuaian seseorang. Orang yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri dalam lingkungan. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif pula menunjukkan perilaku yang negatif pula dalam pergaulan dan sulit untuk melakukan kontrol atau mengendalikan diri jika menghadapi suatu situasi tertentu.

Konsep diri sebagai aspek sangat penting di diri, namun sering ditemui individu-individu yang mempunyai konsep diri rendah. Konsep diri rendah berakibat pada terhambatnya aktualisasi kemampuan diri dan kegagalan dalam pergaulan (pertemanan) sosial, sebab individu yang mempunyai konsep diri rendah ini akan menarik diri dari lingkungan sosial.

Dikalangan mahasiswa, kerap pula ditemui mahasiswa yang kurang atau rendah konsep dirinya. Didalam kampus maupun keseharian, mereka cenderung mengikuti orang lain, meskipun tidak menginginkannya, atau tidak menyetujui hal yang diikutinya. Didalam pertemanan maupun didalam berorganisasi mereka menunjukan partisipasi yang rendah. Salah satu organisasi kemahasiswaan yang terdapat di universitas negeri medan, yang diikuti oleh mahasiswa yang berminat adalah UKMI (Unit Kegiatan Mahasiswa Islam) Ar-Rahman. Untuk kemajuan suatu organisasi, dibutuhkan anggota-anggota, termasuk di dalamnya pengurus yang mempunyai tanggung jawab, minat dan panggilan hati untuk menjadi warga organisasi yang baik

Hasil wawancara penelitian secara daring terhadap dua orang pengurus UKMI Ar-rahman pada tanggal 08 januari 2021 menunjukan anggota (termasuk pengurus) UKMI Ar-rahman FIP UNIMED masih belum cukup menunjukan

konsep diri yang tinggi dalam peran mereka sebagai anggota UKMI Ar-rahman FIP UNIMED. Konsep diri yang menurut dugaan peneliti belum cukup ini dapat berdampak dalam kegiatan organisasinya, karena tidak cukup berani tampil menunjukan partisipasinya terhadap organisasi. Faktor konsep diri lemah ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa UKMI Ar-rahman FIP UNIMED. Faktor-faktor lain dapat bersumber dari kurang minat dan kesibukan melaksanakan perkuliahan.

Untuk mencapai tujuan UKMI Ar-rahman FIP UNIMED perlu ditingkatkan konsep diri para anggotanya, yang diharapkan berdampak pada perilaku yang baik di UKMI Ar-rahman FIP UNIMED. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsep diri pada mahasiswa UKMI Ar-rahman dapat dilakukan beberapa cara seperti bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Sukadi (2012) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan

yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok seperti Teknik *Ekspositori*, Teknik *Roleplaying*, Teknik Simulasi, Teknik Kelompok dan Teknik *Homeroom*.

Dari beberapa teknik di atas peneliti menggunakan teknik simulasi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dalam bimbingan kelompok. Simulasi adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada kreatifitas individu, kerja sama dalam kelompok serta bagaimana individu tersebut bermain peran layaknya seperti situasi yang sedang dialaminya. Isrian Hardini dan Dewi Puspita Sari (2012:31) mengemukakan bahwa "Simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu". Menurut Adams (Tatiek Romlah, 2001:18) menjelaskan bahwa "Simulasi merupakan permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya". Wahab (2007) mengemukakan bahwa Simulasi adalah teknik pengajaran dimana siswa mengasumsikan peran khusus sebagai pengambil keputusan, bertindak seolah mereka terlibat di dalam situasi tertentu dan berkompetisi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan aturanaturan khusus yang telah ditetapkan.

Bimbingan kelompok teknik simulasi dipilih karena memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan metode lainnya. Rusmana (2008) mengemukakan kelebihan dari teknik simulasi sebagai berikut:

1) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya,

2) Dapat membina hubungan personal yang positif,
3) Dapat membangkitkan imajinasi, membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok,
4) Dapat mengembangkan kreativitas anggota,
5) Dapat memupuk keberanian dan percaya diri anggota,
6) Dapat meningkatkan gairah anggota dalam proses pembelajaran,
7) Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis,
8) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi individu dalam menghadapi situasi di kehidupan masa depan baik dalam kehidupan masyarakat maupun dunia kerja,
9) Serta memupuk daya cipta anggota.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlin Fitria dan Dian Yudhawati yang meneliti tentang pengembangan model bimbingan kelompok teknik permainan simulasi berbasis token ekonomi untuk meningkatkan konsep diri positif siswa tunarungu, menjelaskan sebagai berikut: Peneliti mengumpulkan data konsep diri positif tunarungu menggunakan instrumen non tes skala konsep diri positif. Dari data tersebut diketahui bahwa tidak semua siswa tunarungu memiliki konsep diri positif yang kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fungsi indera pendengaran pada sebagian siswa tidak menghambat proses perkembangan konsep diri positif siswa. Hal ini memberikan peluang siswa tunarungu untuk dapat mengembangkan diri lebih baik lagi untuk perkembangan di masa depan terutama peningkatan perilaku konsep diri positif.

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap konsep diri mahasiswa anggota UKMI Ar-rahman, penulis terdorong meneliti dengan judul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Terhadap Konsep Diri Mahasiswa UKMI Ar-Rahman Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berkenaan dengan konsep diri dan bimbingan kelompok yang dikemukakan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1) Konsep diri mahasiswa anggota UKMI Ar-rahman FIP UNIMED tidak seluruhnya positif (Rendah).
2) Konsep diri mahasiswa diprediksi dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik simulasi
3) Konsep diri yang positif (Tinggi/Cukup) memerlukan pemeliharaan atau pembinaan agar tidak terjadi konsep diri negatif dalam jangka waktu relatif lama
4) Konsep diri mahasiswa berpengaruh dalam lingkungan UKMI Ar-rahman FIP UNIMED.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka masalah pada penelitian ini di batasai hanya pada pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap konsep diri mahasiswa UKMI Ar-rahman Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "adakah pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap konsep diri mahasiswa UKMI Ar-rahman Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap konsep diri mahasiswa UKMI Ar-rahman Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan"

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1.6.1 Manfaat teoretis

a. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik simulasi.
b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi dan hasanah keilmuan serta informasi dibidang bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan kelompok teknik simulasi dalam menangani konsep diri mahasiswa UKMI Ar-rahman Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam mengembangkan konsep diri mahasiswa UKMI Ar-rahman Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung cara meningkatkan pemahaman konsep diri yang mereka miliki agar mampu menyesuaikan diri dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan konsep diri para siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap konsep diri individu

e. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk meneliti tentang pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi terhadap Konsep Diri dengan melibatkan variabel yang berbeda seperti regulasi diri, layanan konten.